

Buku Ajar
Evaluasi Pembelajaran PPKn
Edisi Pertama

Edy Herianto

FKIP UNIVERSITAS MATARAM
2020

Buku Ajar

Evaluasi Pembelajaran PPKn

Edisi Pertama

Diterbitkan oleh:

Yayasan Nusatenggara Centre Mataram

Jl. Pariwisata 11 Mataram NTB 83126

nc@nusatenggaracentre.or.id

ISBN: 978 – 602 – 0756 – 52 - 0

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam terbitan (KDT)

Cetakan Pertama: November 2020

Kata Pengantar

Puji syukur sudah seharusnya dihaturkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmad, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Alhamdulillah. Buku ini disusun dalam rangka membantu mahasiswa agar memiliki panduan dalam mengikuti Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran PPKn, selama 16 kali pertemuan (1 semester).

Hingga saat ini telah banyak beredar buku teks tentang Evaluasi Pembelajaran. Isi masing-masing buku adalah bervariasi sesuai dengan focus yang diminati oleh masing-masing penulis buku tersebut. Tak jarang ditemui antarbuku terdapat perbedaan konsep, satu sama lain. Melalui buku ajar ini, harapannya adalah ada persamaan persepsi antara dosen Pembina mata kuliah dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Kesamaan persepsi ini sedikit banyak dapat mengurangi perbedaan konsep yang barangkali tidak perlu terjadi.

Banyak pihak telah memberikan bantuan atas terselesaikannya buku ajar ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih Atas segala bantuannya. Bagi para pembaca (pengguna) buku ini, tentu diharapkan dapat menyampaikan kritik dan sarannya, sehingga pada waktu yang akan datang dapat dilakukan perbaikan isi (substansi) materi sesuai dengan perkembangan kebutuhan jaman.

Terima kasih.

Mataram, 1 November 2020

Penulis,

Ringkasan Isi Buku Ajar

Buku Ajar ini pada bagian awal berisi tentang deskripsi mata kuliah. Sebagai bagian pokok untuk menterjemahkan isi pesan mata kuliah, maka deskripsi mata kuliah merupakan gambaran singkat tentang isi mata kuliah. Dari deskripsi mata kuliah inilah, kemudian Pembina mata kuliah (penulis) menyusun buku ajar. Buku Ajar ini selanjutnya akan digunakan oleh dosen Pembina mata kuliah dan mahasiswa untuk mengelola pembelajaran selama 16 kali pertemuan (satu semester).

Bagian isi, terdiri dari 4 Bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, meliputi: Pentingnya Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn, Manfaat Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn, dan Pendekatan Saintifik pada Evaluasi Pembelajaran PPKn. Bab II Evaluasi Pembelajaran PPKn pada Kerangka Kurikulum 2013, meliputi: Hakekat Evaluasi (Pengukuran, Penilaian, Asesmen dan Evaluasi) Pembelajaran PPKn dan Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKn 2013 yang Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK).

Pada bab berikutnya, Bab III Pengukuran pada Mata Pelajaran PPKn, meliputi: Instrumen Pengukuran Aspek Kognitif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya; Instrumen Pengukuran Aspek Afektif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya; dan Instrumen Pengukuran Aspek Psikomotor pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya. Pada bagian terakhir, Bab IV tentang Perangkat Pembelajaran, di dalamnya akan dibahas: Handout Mata Kuliah, Tugas Reguler yang jumlahnya 11 buah, Tugas Akhir yang jumlahnya satu buah, dan masing-Masing satu buah untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Penilaian Pembelajaran PPKn ini mempelajari: (1) konsep hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKn; (2) konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013, (3) merencanakan/menyusun (*create*) instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn, mengolah hasilnya, dan (4) mengambil keputusan pada pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran PPKn.

Pada bagian akhir, mahasiswa menyusun tugas akhir (TA) berupa contoh paket instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn yang dikonsultasikan melalui kegiatan klinik mandiri/individual. Perkuliahan dilakukan dengan moda daring (online) melalui Google Classroom (GC), *WhatsApp Group (WAG)*, google classroom, diskusi dan tugas-tugas. Evaluasi dilakukan dengan cara tertulis, dokumentasi terhadap keterlibatan/aktivitas saat perkuliahan, dan hasil TA.

Daftar Isi

	Halaman
Deskripsi Mata Kuliah	5
Bab I Pendahuluan	7
Pentingnya Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn	
Manfaat Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn	
Pendekatan Saintifik pada Evaluasi Pembelajaran PPKn	
Bab II Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKN 2013	15
Hakekat Evaluasi (Pengukuran, Penilaian, Asesmen dan Evaluasi) Pembelajaran PPKn	
Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang Berbasis <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) dan <i>Technological, Pedagogical, Content Knowledge</i> (TPACK)	
Bab III Pengukuran pada Mata Pelajaran PPKN	38
Instrumen Pengukuran Aspek Kognitif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya	
Instrumen Pengukuran Aspek Afektif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya	
Instrumen Pengukuran Aspek Psikomotor pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, sertra Mengolah Hasilnya	
Bab IV Perangkat Pembelajaran	54
Handout Mata Kuliah	
Tugas Reguler	
Tugas Akhir	
Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester	
Pustaka Rujukan	87

Bab I

Pendahuluan

Pentingnya Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn
Manfaat Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn
Pendekatan Saintifik pada Evaluasi Pembelajaran PPKn

Pentingnya Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn

Sistem evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk menentukan sampai seberapa jauh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran Kewarganegaraan telah dikuasai siswa. Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai KI-KD yang diajarkan.

Di dalam dunia pendidikan, kata Evaluasi sudah tidak asing lagi kita dengar. Terutama untuk tenaga pendidik, yang senantiasa bergelut secara langsung dengan kegiatan Evaluasi. Evaluasi di dalam dunia pendidikan sering kita dengar dengan Evaluasi Pembelajaran, dimana tenaga pendidik dituntut untuk melakukan Evaluasi terhadap pembelajaran yang mereka berikan kepada peserta didik. Meskipun Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun Evaluasi dirancang sedemikian rupa dan disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan.

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes, lebih bersifat kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian alat tes, lebih bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai kualitas hasil belajar mereka.

Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk melacak proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangatlah penting? Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan Evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama.

Tenaga pendidik harus menciptakan Inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang akan dia terapkan di dalam kelas, mulai dari

materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat -- syarat yang harus diperhatikan. Syarat -- syaratnya yaitu evaluasi harus benar -- benar menggunakan alat ukur yang tepat (Valid) sesuai dengan tujuannya, apakah mau mengukur atau hanya menilai.

Lalu syarat lainnya yaitu alat tes harus terpercaya (Reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (konsisten), dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus bersifat praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik. Maka, yang harus dilakukan untuk calon tenaga pendidik maupun tenaga pendidik yang sudah berpengalaman adalah perlunya mengadakan evaluasi pembelajaran, agar tenaga pendidik tersebut mengetahui hal - hal apa saja yang memiliki kekurangan dan harus cepat mencari solusi dan memperbaikinya. Karena bila tenaga pendidik melakukan evaluasi terus menerus, maka evaluasi tersebut akan sangat berpengaruh dan membantu dalam meningkatkan Kualitas diri tenaga pendidik tersebut di masa yang akan datang.

Manfaat Mempelajari Evaluasi Pembelajaran PPKn

Seorang calon guru nantinya akan benar-benar dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Di dalam mengajar nantinya seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal itu, evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Evaluasi hasil belajar ini sangatlah penting dimana seorang guru harus benar-benar obyektif dan profesional dalam melaksanakannya, karena disini seorang guru akan memutuskan berhasil tidaknya seorang murid. Evaluasi hanyalah alat dalam mencapai tujuan bukan merupakan tujuan akhir. Dalam dunia pendidikan pada umumnya dan bidang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman.

Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pembelajaran. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa. Pengalaman yang diperoleh siswa adalah pengalaman sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa seberapa besar siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

Pendekatan Saintifik pada Evaluasi Pembelajaran PPKn

Pemberlakuan Permendikbud RI No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, menteri pendidikan dan kebudayaan akhirnya mempertegas kebijakan implementasi kurikulum 2013 secara terbatas. Dalam aturan ini, ditegaskan bahwa sekolah yang boleh melanjutkan kembali implementasi kurikulum 2013 harus sekolah yang sudah menjalankan selama tiga semester yang dimulai tahun pelajaran 2013/2014. Menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015.

Kurikulum pendidikan nasional memang harus terus menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapat hasil terbaik bagi peserta didik. Perbaikan kurikulum ini mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar generasi muda sebagai penentu masa depan negara dapat menjadi insan bangsa yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab; (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) cakap dan kreatif dalam bekerja.

Pemerintah secara terus-menerus membenahi sektor pendidikan dengan berbagai langkah, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum secara berkala, seperti perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013, antara lain dimaksudkan untuk menyongsong generasi emas Indonesia. Jika perubahan kurikulum ini dilakukan, maka diharapkan generasi muda di masa depan akan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, diharapkan pendidikan di Indonesia

dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana yang tepat untuk sampai kepada cita-cita dan harapan pendidikan tersebut. Berkaitan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan-tujuan di atas dapat dicapai dengan cara siswa diikutsertakan dalam pembelajaran tentang berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, yang mana dengan strategi ini siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan karakter sikap yang baik akan lebih mudah mempelajari tentang materi demokrasi yang mana hal ini masuk ke dalam partisipasi secara aktif para siswa dalam kehidupan masyarakat dan dengan strategi seperti ini diharapkan siswa dapat menerapkan pembelajaran yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan temuan dalam jurnal oleh Hooghe & Dasseonnevill tentang dampak

Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengetahuan politik mengemukakan bahwa: Experiences with group projects at school contribute significantly to political knowledge levels 2 years later on. Furthermore, we can observe an interaction effect as those who are already most knowledgeable about politics, gain most from these group projects. Pengalaman dari kegiatan kelompok di sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

tingkat pengetahuan politik 2 tahun kemudian. Selain itu, kita dapat mengamati efek atau dampak interaksi siswa yang sudah mengetahui tentang pengetahuan politik dari proyek-proyek atau kegiatan kelompok tersebut.

Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan juga ditegaskan dalam jurnal (Finkel & Smith, 2011: 419) bahwa: *Several recent studies suggest that civic education in new democracies can have a significant impact on a variety of democratic orientations, especially basic knowledge and political participation.* Hal di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam demokrasi dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai orientasi demokrasi, khususnya pengetahuan dasar dan partisipasi politik. Jadi tujuan dari adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting, sebab dengan Pendidikan Kewarganegaraan setiap masyarakat baik individu maupun kelompok khususnya dan negara pada umumnya akan memiliki orientasi dari sistem demokrasi yang dijalankannya. Selain itu dengan Pendidikan Kewarganegaraan masyarakat akan dapat memiliki pengetahuan dasar atau kompetensi khususnya tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam politik.

Kurikulum 2013 yang memuat pendekatan pembelajaran di dalamnya yaitu pendekatan saintifik diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di kelas berjalan secara maksimal dan sistematis. Selain itu, guru juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu memberikan pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang relevan dan kontekstual, yaitu permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru

tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan, 2014: 34).

Dalam Salinan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan. Berkaitan dengan hal di atas maka dalam jurnal Johari Marjan (2009) tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengemukakan bahwa: Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Diperkuat juga dalam jurnal Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, & Dadang Lukman Hakim (2013) tentang pembelajaran pendekatan saintifik mengemukakan bahwa: Tahap-tahap pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan soft skill peserta didik.

Pembelajaran yang sistematis dikembangkan berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan pokok, antara lain pertama: Apa yang kita ajarkan? Kedua, bagaimana cara mengajarkannya? Ketiga, bagaimana kita tahu bahwa yang kita ajarkan telah dikuasai siswa? Pertanyaan pertama menyangkut kompetensi dan materi pembelajaran. Pertanyaan kedua menyangkut strategi atau metode pembelajaran. Pertanyaan ketiga menyangkut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi kita tidak tahu ketercapaian pembelajaran siswa. Dengan sistem evaluasi yang sistematis, kita dapat menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang dipelajari.

Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan penilaian (judgement). Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Bedanya ketiga istilah tersebut terletak pada sifat umum atau khusus, kualitatif atau kuantitatif. Evaluasi lebih luas daripada penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penilaian dan pengukuran lebih bersifat kuantitatif (Gafur, 2012: 127). Evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Cibal. Hal ini tentunya perlu sehingga tidak lepas dari masalah yang ingin digali terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik. Namun, sebelum itu tentu istilah pendekatan saintifik ini tidak lepas dari adanya pemberlakuan kurikulum 2013 yang sekarang ini digunakan di sekolah. Evaluasi yang akan dilaksanakan di SMP merupakan suatu sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013. Hal ini berkaitan dengan pemberlakuan kebijakan Permendikbud No. 160 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil pengalaman selama ini, penilaian proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut. Hal ini diindikasikan dengan masih kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Selain itu masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik di kelas, seolah-olah siswa sudah bisa menebak pola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menantang siswa. Sebab setiap kegiatan pembelajaran dari tahap-tahap dalam pendekatan saintifik tersebut selalu diulang dalam penerapannya di kelas, namun sebenarnya prinsip tersebut baik untuk dikembangkan walaupun untuk saat ini dalam pelaksanaannya masih banyak mengalami hambatan disebabkan karena kultur siswa belum terbiasa dalam penerapan pendekatan saintifik.

Selanjutnya, beberapa siswa di kelas memiliki kesulitan untuk mengkomunikasikan pendapat, sehingga kesannya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja dan perlu suatu upaya agar semua siswa dapat aktif dan tidak dimonopoli oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, pendekatan saintifik dalam mata pelajaran PPKn masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini diindikasikan dengan masih belum tercapainya penerapan setiap langkah-langkah dalam pendekatan saintifik selama pertemuan di kelas, sehingga harus dicapai atau dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan tentunya memerlukan waktu yang relatif lama.

Bab II

Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKN 2013

Hakekat Evaluasi (Pengukuran, Penilaian, Asesmen dan Evaluasi)
Pembelajaran PPKn

Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang Berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTs) dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK)

Hakekat Evaluasi (Pengukuran, Penilaian, Asesmen dan Evaluasi) Pembelajaran PPKn

Sistem evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk menentukan sampai seberapa jauh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran Kewarganegaraan telah dikuasai siswa. Mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai KI-KD yang diajarkan.

Pengukuran

Esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi / penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan afektif dan psikomotorik, pengukuran ini dapat dilakukan dengan tes maupun non tes. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasil belajar yang berupa angka-angka yang mencerminkan capaian, proses dan hasil belajar.

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian, atau kepercayaan konsumen. Pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk merepresentasikan atribut-atribut konsep. Proses ini seharusnya cukup dimengerti orang walau misalnya definisinya tidak dimengerti. Hal ini karena antara lain kita sering kali melakukan pengukuran.

Menurut Cangelosi (1995) yang dimaksud dengan pengukuran (Measurement) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan. Menurut Zainul dan Nasution (2001) pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu: 1) penggunaan angka atau skala tertentu; 2) menurut suatu aturan atau formula tertentu.

Measurement (pengukuran) merupakan proses yang mendeskripsikan performance siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (system angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari performance siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka (Alwasilah et al.1996). Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengukuran merupakan pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh seseorang, atau suatu obyek tertentu yang mengacu pada aturan dan formulasi yang jelas.

Aturan atau formulasi tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli (Zainul & Nasution, 2001). Dengan demikian, pengukuran dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu. Dalam hal ini yang diukur bukan peserta didik tersebut, akan tetapi karakteristik atau atributnya. Senada dengan pendapat tersebut, Secara lebih ringkas, Arikunto dan Jabar (2004) menyatakan pengertian pengukuran (measurement) sebagai kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

Penilaian

Penilaian secara umum dapat diartikan sebagai prosen untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan sekolah. Penilaian secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu. Penilaian juga dapat diartikan sebagai kegiatan penafsiran data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasilnya proses pembelajaran, penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran, tentang kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti beberapa pelajaran.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkai

kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (learner) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Asesmen

Asesmen upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian.

Menurut (AS Hornby, 1986), Assessment adalah Suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut (Suchman, 1961), Assessment adalah Sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut (Worthen dan Sanders, 1973), Assessment merupakan Kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana Assessment adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Menurut Gronlund (1984) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, menyatakan Assessment sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan. Menurut The Task Group on Assesment

and Testing (TGAT) dalam Griffin & Nix (1991 : 3) mendeskripsikan Assessment sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Menurut Boyer & Ewel mendefinisikan Assessment sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan system institusi.

Menurut Eko Putro Widoyoko Assessment atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Menurut Robert M Smith (2002) Suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Menurut James A. Mc. Loughlin & Rena B Lewis Proses sistematika dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif. Menurut Bomstein dan Kazdin (1985) Mengidentifikasi masalah dan menyeleksi target intervensi Memilih dan mendesain program treatment Mengukur dampak treatment yang diberikan secara terus menerus. Mengevaluasi hasil-hasil umum dan ketepatan dari terapi.

Menurut Lidz 2003 Proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak yang meliputi gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialami kelebihan dan kelemahannya, serta peran penting yang dibutuhkan anak. Hasil Kajian dari Pengertian diatas adalah sebagai berikut: Tujuan asesmen adalah untuk melihat kondisi anak saat itu. Dalam rangka menyusun suatu program pembelajaran yang tepat sehingga dapat melakukan layanan pembelajaran secara tepat.

Evaluasi

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang artinya penilaian atau penaksiran (John M. Echois dan Hasan Shadily). Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan

instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002).

Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapi (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).

Evaluasi juga diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (mehrens dan lehman).

Dari tiga pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa antara ketiganya saling berhubungan dimana ketika dilakukan pengukuran maka akan ditemukan penilaian dan dari penilaian itu maka akan terbentuklah sebuah evaluasi. Jadi untuk melakukan evaluasi dalam suatu pembelajaran tim evaluator terlebih dahulu melakukan Pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik baik dengan instrumen tes maupun non tes lalu di analisa maka akan bisa disimpulkan hal-hal apa saja yang perlu di evaluasi.

Evaluasi pada Kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang Berbasis *High Order Thinking Skills (HOTS)* dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)*

Penilaian Otentik

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Guna memperoleh penggambaran yang lebih objektif terhadap pencapaian peserta didik terhadap berbagai kegiatan tersebut, maka dituntut diterapkannya penilaian otentik. Salah satu tuntutan kurikulum 2013 adalah meminta peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Melalui pendekatan saintifik peserta didik diharapkan memahami beragam fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata di luar sekolah. Di sini guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas-tugas yang diembannya. Guna memperoleh penggambaran yang lebih objektif terhadap pencapaian peserta didik terhadap berbagai kegiatan tersebut, maka dituntut diterapkannya penilaian otentik.

Penilaian dengan model seperti ini diperkirakan mampu memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik lebih terfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, yang memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Bahkan penilaian otentik dipandang relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya untuk jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Istilah penilaian otentik (authentic assessment) mulai masyhur setelah disuarakan oleh Grant Wiggins sekitar awal tahun 1990 sebagai reaksi terhadap penilaian berbasis sekolah yang cenderung hanya mengisi titik-titik, tes tertulis, pilihan ganda, kuis jawaban singkat. Penilaian konvensional yang digunakan untuk mengukur prestasi, dengan tes-tes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan lain-lain dalam kenyataannya telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam dipandang gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat.

Bagi Wiggins penilaian itu mestilah dalam arti yang sesungguhnya dan realistis, yang bisa digunakan untuk mengungkapkan performansi kinerja dan unjuk kerja. Karena itu penilaian otentik didefinisikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui diskusi dan sebagainya. (Wiggins, 1994: 229).

Senada dengan itu, Richard J. Stiggins mengemukakan bahwa penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menampilkan performansinya pada situasi yang sesungguhnya dan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan sesuai kompetensi spesifik yang mereka miliki. Lebih lanjut dikatakannya: "performance assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered" (Stiggins, 1994:34). Jadi, munculnya berbagai kritik yang ditujukan terhadap penilaian konvensional berupa tes tertulis di sekolah-sekolah, telah ikut mendorong lahirnya penilaian otentik dengan istilah yang

bermacam-macam, yang pada intinya berbasis pada tugas-tugas kehidupan yang sesungguhnya (Gronlund, 1998:2).

Berkaitan dengan adanya kritik-kritik terhadap penilaian konvensional, perlu disikapi dengan arif, karena bagaimana pun juga penilaian konvensional yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar– salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat seperti yang lazim dilakukan selama ini tidak selamanya jelek, tetapi tergantung pada tujuan penggunaannya. Dalam beberapa kasus terutama untuk menjangkau kemampuan akademik peserta didik, penilaian konvensional masih mungkin untuk diterapkan. Agaknya, lebih bijaksana jika dikatakan bahwa kehadiran penilaian otentik melengkapi khazanah model penilaian yang telah ada selama ini.

Penamaan terhadap penilaian otentik itu cukup beragam. Dalam kenyataan sehari-hari terdapat sejumlah padanan nama bagi istilah penilaian otentik. Ada yang menyebutnya sebagai penilaian alternatif (*alternative assessment*) karena digunakan sebagai suatu alternatif yang tak mungkin dilakukan melalui penilaian konvensional. Penilaian otentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*) atau penilaian kinerja (*performance assessment*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas (*tasks*) yang bermakna.

Selain itu penilaian otentik dipadankan pula dengan nama *direct assessment* karena penilaian otentik menyediakan lebih banyak bukti langsung dari penerapan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, penilaian otentik dengan nama yang beragam itu merupakan proses evaluasi pembelajaran untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Istilah otentik tersebut digunakan dalam pengertian aslinya yaitu nyata, valid, atau reliabel.

Di tempat-tempat kerja, orang-orang tidak diberikan tes pilihan ganda untuk menguji bisa tidaknya mereka melakukan pekerjaan tersebut. tetapi lebih menekankan untuk mengukur apa yang dapat mereka lakukan atau kerjakan, yang dalam dunia bisnis dikatakan *performance assessment*. Identik dengan pernyataan di atas, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan: Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria *holistic* (kompetensi utuh merefleksikan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Permendikbud No. 81A/2013).

Dengan demikian, penilaian otentik harus mampu untuk meng- gambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik secara memuaskan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Perbandingan Penilaian Otentik dengan Penilaian Konvensional

Penilaian otentik yang sering dikontradiksikan dengan penilaian konvensional yang seringkali berpatokan pada ukuran-ukuran atau standar seperti pada tes pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan bentuk-bentuk lainnya. Peserta didik dipaksa untuk memilih satu jawaban, atau mengisi informasi untuk dilengkapi. Hal yang melatarbelakangi adanya kedua model penilaian tersebut pada dasarnya sama-sama berlandaskan pada suatu keyakinan, bahwa tujuan pendidikan atau misi sekolah harus tercapai secara memuaskan. Akan tetapi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, terjadi pandangan yang berbeda.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, misalnya: “beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”, dalam pandangan penilaian konvensional mengharuskan setiap warga negara memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan tertentu. Karena itu sekolah mestilah membekali peserta didik sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang tersusun dalam kurikulum.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan tersebut, maka sekolah harus melakukan penilaian seberapa besar peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tersebut

secara memuaskan atau tidak. Dengan demikian, maka penilaian dikembangkan untuk menentukan apakah terjadi pencapaian penguasaan pengetahuan yang tersusun dalam kurikulum tersebut atau tidak. Sedangkan penilaian otentik berangkat dari alasan praksis, bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus mampu menampilkan sejumlah task yang bermakna di dunia sesungguhnya.

Dengan demikian maka sekolah harus mempersiapkan peserta didiknya menjadi mahir dalam menampilkan sejumlah tugas yang akan dikuasai saat mereka lulus kelak. Untuk menentukan apakah berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan tersebut maka sekolah meminta peserta didik menampilkan tugas-tugas bermakna yang menyerupai tantangan dunia sesungguhnya untuk memperoleh suatu gambaran apakah peserta didik mampu melakukan tugas atau kinerja secara memuaskan. Harus diakui bahwa, pendekatan apa pun yang dipakai dalam melakukan penilaian, tak pernah dari kelemahan dan kelebihan. Meskipun demikian, sudah saatnya guru profesional pada semua satuan pendidikan memandu gerakan memadukan potensi peserta didik, sekolah, dan lingkungannya melalui penilaian proses dan hasil belajar yang sesungguhnya.

Penilaian Otentik dan Tugas Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung (Mueller, 2006:1). Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan akan menjadi lebih jelas apabila dinilai langsung, misalnya dalam hal kemampuan berargumentasi atau berdebat, keterampilan menggunakan media seperti komputer dan keterampilan melaksanakan percobaan. Demikian juga dalam menilai sikap, perilaku, atau antusiasme peserta didik terhadap sesuatu atau pada saat mereka melakukan sesuatu.

Dalam hal-hal tertentu mungkin saja ada tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan di dalam kelas yang menyebabkan tugas-tugas tersebut harus dikerjakan di luar jam pelajaran bahkan di luar sekolah. Bagaimana menilai pembelajaran seperti itu? Cara bagaimana yang dapat dilakukan untuk menilai hasil belajar serupa itu? Para pakar menyebut pembelajaran semacam itu sebagai pembelajaran berbasis proyek atau project based learning (Wiggins, 2005:2). Jadi, penilaian otentik juga digunakan untuk menilai hasil belajar berdasarkan penugasan atau proyek.

Penilaian otentik mengharuskan proses pembelajaran yang otentik pula, yang sering disebut sebagai tugas-tugas otentik (authentic tasks), berupa penugasan guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk menilai kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang standar sesuai dengan tantangan yang terdapat pada realitas kehidupan di luar sekolah, yang selalu didefinisikan sebagai “... an assignment given to students designed to assess their ability to apply standard-driven knowledge and skills to real-world challenges” (Marzano, 1993).

Dengan kata lain, penugasan akan dapat disebut sebagai tugas otentik apabila dengan sengaja peserta didik diminta untuk mengkonstruksi respons mereka sendiri, dan bukan sekedar memilih dari yang tersedia; dan tugas-tugas tersebut merupakan tantangan yang mirip dengan yang terdapat pada realitas dunia di luar sekolah sebagai kenyataan sesungguhnya. Penilaian terhadap pemberian tugas semacam ini akan menampilkan tugas-tugas yang kompleks dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang mereka miliki, misalnya dalam keterampilan kerja tertentu, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran, portofolio, memilih kegiatan yang strategis, serta memamerkan dan menampilkan sesuatu.

Dalam memberikan tugas kepada peserta didik ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebagai kriteria tugas, yaitu: a. Tugas tersebut secara signifikan cukup bermakna bagi peserta didik dan guru; b. Disusun secara bersama antara guru dan peserta didik; c. Menuntut siswa dapat menemukan dan menganalisis informasi dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut; d. Meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil dengan jelas; e. Mengharuskan peserta didik untuk bekerja atau melakukannya sesuai dengan realitas kehidupan sebagaimana adanya.

Selain itu, dalam mempersiapkan rencana tugas-tugas otentik yang disusun guru dengan melibatkan peserta didik, perlu mempertimbangkan: (1) lama waktu pengerjaan tugas; (2) jumlah tugas terstruktur yang perlu dilalui peserta didik; (3) partisipasi individu, kelompok atau kombinasi keduanya; (4) fokus evaluasi: pada produk atau pada proses; (5) keragaman tentang cara-cara

mengkomunikasikannya yang dapat digunakan peserta didik dalam mempresentasikan atau menunjukkan kinerjanya.

Penilaian otentik bisa terdiri atas berbagai teknik penilaian, antara lain: (1) pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja; (2) penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks; (3) analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Dengan demikian, penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

Jenis-Jenis Penilaian Otentik

Untuk melaksanakan penilaian otentik yang baik harus menguasai jenis-jenis penilaian otentik, yang antara lain terdiri atas: (1) penilaian kinerja, (2) penilaian proyek, (3) penilaian portofolio, dan (4) penilaian tertulis. Penjelasan yang agak memadai tentang keempat jenis penilaian tersebut, telah dikemukakan oleh Dr. H. Sulipan, M.Pd., Widyaiswara PPPPTK – BMTI, seperti dikemukakan berikut ini.

Penilaian Kinerja

Penilaian otentik sedapat mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek atau tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja: 1) Daftar cek (checklist). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan. 2) Catatan

anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Digunakan dengan cara: guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan. 3) Skala penilaian (rating scale). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali. 4) Memori atau ingatan (memory approach). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, tanpa membuat catatan.

Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan. Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. Pertama, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. Kedua, ketepatan dan kelengkapan terhadap aspek kinerja yang dinilai. Ketiga, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keempat, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. Kelima, urutan dari kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (self assessment) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. 1) Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan

perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. 2) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. 3) Penilaian ranah pengetahuan.

Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. Pertama, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Ketiga, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. Keempat, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu: 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan. 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. 3) Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat

menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis. Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus.

Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam. Penilaian secara analitik merujuk pada semua kriteria yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk tertentu. Penilaian secara holistik merujuk pada apresiasi atau kesan secara keseluruhan atas produk yang dihasilkan.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah- langkah seperti berikut ini. 1) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. 2) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. 3) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran. 4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya. 5) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. 6) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. 7) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

Penilaian Tertulis

Meski konsepsi penilaian otentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis konvensional yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sedapat mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumberdaya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenarannya yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (extended-response) atau jawaban terbatas (restricted-response).

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Munculnya revolusi industri generasi keempat atau disebut juga revolusi industri 4.0 merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Era revolusi industri generasi ke-4 atau yang disebut sebagai revolusi industri 4.0 mengarahkan semua bidang kehidupan pada teknologi digital, artificial intelligence, big data, dan robotic. Salah satunya di bidang pendidikan, memasuki revolusi industri 4.0 dunia pendidikan dituntut untuk mengkonstruksi pembelajaran yang melibatkan teknologi. Pendidikan 4.0 merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan cara mengimplementasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Pendidikan 4.0 menuntut guru menguasai teknologi untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi berfungsi untuk mengembangkan diri dan sebagai penunjang proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan Permendikbud no 22 tahun 2016 dalam standar proses yaitu prinsip pembelajaran yang digunakan adalah guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Terdapat banyak manfaat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Nasution (2018: 14) menjabarkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran yaitu, 1) bagi siswa meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi, dan kemandirian, 2) bagi guru dapat mereduksi penggunaan waktu penyampaian materi, membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, mendesain materi lebih menarik, dan mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer. Gallupe (2003: 116) menjelaskan beberapa tujuan penggunaan teknologi dalam pembelajaranyaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, kepuasan siswa, penghasilan, dan kualitas pelayanan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wandani (2017) tentang penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Sejalan dengan Wandani, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) tentang penggunaan media berbasis komputer pada materi geometri memberikan hasil bahwa pembelajaran matematika pada materi geometri bolameningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Kemampuan TPACK sangat penting bagi calon guru sekolah dasar, karena calon guru sekolah dasar harus mengajarkan semua materi pelajaran, salah satunya matematika. Calon guru yang mempunyai kemampuan TPACK dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi menurut Drijvers, Boon, dan Van Reeuwijk dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama mata pelajaran matematika.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa materi matematika bersifat abstrak. Padahal taraf berpikir kognitif siswa sekolah dasar menurut piaget masih bersifat operasional konkrit. Tugas calon guru sekolah dasar adalah mendesain pembelajaran matematika yang abstrak menjadi lebih konkrit, kontekstual, atau lebih realistik sesuai taraf berpikir siswa. NCTM (2008) juga memberikan gagasan tentang guru yang efektif. Guru yang efektif diharapkan dapat memanfaatkan potensi teknologi untuk mengembangkan pemahaman siswa, menstimulasi ketertarikan dalam belajar, dan meningkatkan kecakapan matematika siswa.

Munculnya teknologi dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membuat konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkrit. Aija dan Inga (2012) menjabarkan berbagai manfaat teknologi dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa karena konten matematika yang disajikan sesuai dengan perkembangan era digital, membantu siswa mengaitkan konsep dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa, membantu guru menciptakan suasana belajar yang berbeda, proses pembelajaran lebih visual, konkrit, menyenangkan, dan menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Mehmed (2008) menunjukkan bahwa teknologi kalkulator grafis dan program grafis meningkatkan kemampuan matematika siswa.

Banyaknya manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang sudah dipaparkan tentu menjadi pertimbangan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukaesih, Ridlo, & Saptono (2017)

menunjukkan masih sedikit guru yang tidak menguasai teknologi apalagi menggunakannya sebagai sumber belajar dan media belajar untuk pencapaian kompetensi dasar. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membutuhkan guru yang kompeten. Kompeten yang dimaksud adalah guru yang dapat mengintegrasikan antara kemampuan profesional, kemampuan pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga kemampuan tersebut menurut Koehler & Mishra (2009) disebut sebagai Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dimiliki guru. TPACK merupakan kerangka teoritis untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan materi pelajaran dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang tiga unsur pengetahuan TPACK dan interaksi diantara setiap unsur.

Technological Pedagogical Content Knowledge atau yang disingkat menjadi TPACK adalah theoretical framework yang merupakan pengembangan dari Pedagogical Content Knowledge (PCK). Pedagogical Content Knowledge (PCK) pertama kali digagas oleh Shulman pada tahun 1986. Menurut Shulman (1986), seorang guru harus menguasai Pedagogical Knowledge (PK) dan Content Knowledge (CK). Perpaduan PK dan CK tersebut berarti seorang guru tidak hanya harus menguasai konten/materi tetapi juga pedagogi dalam menciptakan pembelajaran. Kemampuan menguasai materi dan pedagogi seorang guru ini, sebenarnya sama dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru di Indonesia. Hal ini tercantum dalam UU no 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru, yaitu guru harus memiliki kemampuan pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Shulman (1986), content knowledge meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti. Sedangkan pedagogical knowledge berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa. Selanjutnya, Hurrel (2013) mendeskripsikan Pedagogical Content Knowledge (PCK) sebagai hubungan antara pengetahuan dasar dari konten dan pedagogi dengan ketiga bidang yang diperlukan dari konteks. Hurrel menggambarkan hubungan PCK merupakan perpaduan antara content knowledge dan pedagogical knowledge yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas dengan memperhatikan konteks yang ada.

Banyak penelitian tentang Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang telah dilakukan. Dari berbagai penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa Pedagogical Content Knowledge (PCK) penting untuk pengembangan kemampuan profesional guru dan calon guru (Turnuklu & Yesildere, 2007; Hill, Ball, & Schilling 2008; Anwar, Rustaman, & Widodo, 2014). Namun seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memasuki era revolusi industri 4.0, maka kemampuan untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru maupun calon guru. Perpaduan kemampuan PCK dan teknologi disebut Koehler & Mishra (2009) sebagai Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).

Koehler dan Mishra mengembangkan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berdasarkan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang dikembangkan oleh Shulman pada tahun 1986. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan sebuah kerangka teoritis untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Koehler dkk, 2013). Koehler dkk (2013) menjelaskan lebih lanjut bahwa Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) mempunyai tiga komponen utama yaitu technological knowledge, content knowledge, dan pedagogical knowledge. Dari ketiga komponen tersebut terdapat interaksi diantara setiap dua komponen.

Tiga komponen utama dan interaksi diantara dua komponen membentuk irisan TPACK. Sehingga terdapat tujuh komponen dalam TPACK yaitu 1) Technological knowledge (TK), 2) Pedagogical knowledge (PK), 3) Content knowledge (CK), 4) Technological Content Knowledge (TCK), 5) Pedagogical content knowledge (PCK), 6) Technological Pedagogical Knowledge (TPK), 7) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) (Agyei & Voogt, 2012).

Technological Knowledge (TK) merupakan pengetahuan calon guru tentang apa dan bagaimana teknologi, software, atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran. TK juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari teknologi baru (Rosyid, 2016). Kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat penting mengingat teknologi terus berkembang sangat pesat. Misalnya, perkembangan software dalam pembelajaran mulai dari power point, lectora, adobe captivated, adobe flash hingga saat ini muncul teknologi Augmented Reality. Software-software tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Pedagogical knowledge (PK) merupakan pengetahuan guru atau calon guru tentang karakteristik siswa, pengembangan rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, dan apa saja metode/model/strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di SD. Pedagogical knowledge juga meliputi kemampuan untuk mengadaptasi dan mempelajari metode pembelajaran terbaru atau malah dapat menciptakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas.

Content knowledge (CK) merupakan penguasaan calon guru terhadap materi pelajaran atau substansi materi secara luas dan mendalam. Content Knowledge ini tentu berbeda di setiap jenjang Pendidikan, contohnya materi geometri di sekolah dasar tentu berbeda dengan di sekolah menengah. Technological Content Knowledge (TCK) merupakan kemampuan guru menyampaikan materi menggunakan teknologi. TCK adalah bagaimana guru dapat menggambarkan konten (materi) dengan cara yang berbeda dengan teknologi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. TCK merupakan kemampuan guru kepada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknologi untuk membuat representasi baru dalam proses transfer materi pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus sehingga mampu mengubah mindset peserta didik.

Pedagogical content knowledge (PCK) merupakan kemampuan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya sekedar memberi materi tetapi menggunakan strategi tertentu dalam menyampaikan materi. Sehingga PCK juga merupakan ketepatan guru dalam memilih pendekatan atau strategi yang tepat dalam materi tertentu dan sesuai dengan karakter siswa, karena tidak semua strategi cocok digunakan di semua materi.

Technological Pedagogical Knowledge (TPK). TPK mengidentifikasi hubungan timbal balik antara teknologi dan pedagogi. TPK juga merupakan kemampuan calon guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mendukung penerapan berbagai perangkat pembelajaran yang digunakan. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan teknologi. Hal inilah yang membedakan kedalaman penguasaan kompetensi bagi setiap guru mata pelajaran.

TPACK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh

yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik (Rahman, 2015). Lebih lanjut Rahman menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dimaksud bukan hanya mengutamakan penguasaan kognitif, melainkan juga sikap dan pembentukan karakter peserta didik. Keutuhan TPACK menjadi prasyarat seorang guru dapat mengimplementasikan PCK sehingga pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dapat disesuaikan dengan spesifikasi substansi konten yang diajarkan.

Bab III

Pengukuran pada Mata Pelajaran PPKN

Instrumen Pengukuran Aspek Kognitif pada Pembelajaran PPKn di SLTP &
SLTA, serta Mengolah Hasilnya
Instrumen Pengukuran Aspek Afektif pada Pembelajaran PPKn di SLTP &
SLTA, serta Mengolah Hasilnya
Instrumen Pengukuran Aspek Psikomotor pada Pembelajaran PPKn di SLTP &
SLTA, serta Mengolah Hasilnya

Instrumen Pengukuran Aspek Kognitif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, serta Mengolah Hasilnya

Penilaian otentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Di tinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang perlu dinilai meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif.(Diknas, 1995:25). Dalam membuat instrumen penilaian perlu dipertimbangkan ranah atau domain pembelajaran, apakah untuk meningkatkan kemampuan mental, otak, akal (kemampuan berfikir/intellectus); atau untuk meningkatkan kemampuan bersikap (values), berperilaku, berakhlak, atau untuk meningkatkan kemampuan kinerja atau skill.

Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi (taxonomy). Mereka berpendapat bahwa taksonomi tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu ranah proses berfikir (kognitif); ranah nilai atau sikap (afektif); dan ranah keterampilan (psikomotor).

Tingkat Pengukuran Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai (Sudijono, 1996:49- 50).

Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan ialah kemampuan mengingat kembali, misalnya, pengetahuan mengenai istilah-istilah, pengetahuan mengenai klasifikasi dan sejenisnya. Jadi, tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Singkatnya dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang disimpan dalam ingatan itu, dapat digali kembali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (recall) atau mengingatkan kembali (recognition). Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengenal, mendiskripsikan, menamakan,

memasangkan, membuat daftar, memilih dan yang sejenis. contoh: Siswa dapat mendeskripsikan kandungan surat an-Nahl ayat 7.

Pemahaman

Tingkatan pemahaman yaitu kemampuan menggunakan informasi dalam situasi yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengklasifikasi, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan dan yang sejenis. contoh: Siswa mampu menjelaskan kelebihan dan kelemahan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Penerapan

Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain, yaitu mampu mengaplikasikan atas pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun dan yang sejenis. Contoh: Siswa dapat mengoperasikan software program excel 2000, untuk menghitung tendensi sentral atas data yang terdapat pada tabel III, tanpa kesalahan.

Analisis

Tingkatan analisis yaitu mengenal kembali unsur-unsur, hubungan-hubungan dan susunan informasi atau masalah, misalnya: menganalisis hubungan-hubungan meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya konstruksi. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, menyusun urutan dan yang sejenis. Contoh: Siswa dapat membuat perbedaan suatu hasil/istimbath terhadap ayat dengan menggunakan tafsir tahlili dan tafsir maudhu'i.

Evaluasi

Tingkatan evaluasi yaitu menilai/membuat keputusan dengan cara mengkombinasikan kembali bagian-bagian dari pengalaman yang lalu dengan bahan yang baru menjadi suatu keseluruhan yang baru dan terpadu, misalnya membuat suatu rencana atau menyusun usulan kegiatan dengan suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinya-takan dalam membuat rencana seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi, dan yang sejenis. Contoh: Setelah membaca penjelasan Quraish Shihab dan penjelasan Jusuf Syu'ib tentang Adam as sebagai manusia pertama, siswa dapat merumuskan tentang posisi dan peranan manusia sebagai khalifah di bumi.

Mencipta

Tingkatan mencipta yaitu menghasilkan ide baru/gagasan kreativitas yang dilakukan dengan menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan, karya dan sebagainya, misalnya menimbang- nimbang dan memutuskan mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyim-pulkan, memberi dukungan, dan yang sejenis. Contoh: Setelah membaca karya al-Manfaluthi dan karya Hamka dalam novelnya 'Tenggelamnya Kapal Vanderwijk', siswa dapat mengemukakan sekurang-kurangnya 3 alasan bahwa novel Hamka itu bukan plagiat.

Tingkat Kompetensi dan Contoh Kata Kerja Operasional

- Pengetahuan (Knowledge): mengenali, mendeskripsikan, menanamkan, memasang, membuat daftar, memilih.
- Pemahaman (comprehension): mengklasifikasi, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan
- Penerapan (Aplication): mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun

- Analisis: menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, menyusun urutan
- Evaluasi: Menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi
- Mencipta (Create): menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan, memberi dukungan.

Berkenaan dengan pengukuran terhadap ranah kognitif ini banyak dijumpai, dan hampir sebagian besar contoh-contoh yang dikemukakan dalam buku ini adalah berkenaan dengan hal itu. Berbeda halnya dengan ranah afektif seperti yang akan dibahas berikut ini, yang bentuk pertanyaannya berbeda dengan ranah kognitif. Untuk mengukur kognitif dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes lisan di kelas, pilihan berganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, unjuk karya dan portofolio (Mardapi, 2004:35-40).

Instrumen Pengukuran Aspek Afektif pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, serta Mengolah Hasilnya

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Dari pendapat Ellis tersebut, sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu obyek yang pada akhirnya akan mempengaruhi emosi, kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau kecenderungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal sikap adalah penentuan yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau menjauhinya. Perasaan senang meliputi sejumlah perasaan yang lebih spesifik seperti rasa puas, sayang, dll,

perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang spesifik pula yaitu rasa takut, gelisah, cemburu, marah, dendam, dll.

Sikap juga diartikan sebagai “suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas”. Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkat keyakinan, dll. Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik, dengan demikian sikap adalah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon obyek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Hal itu berarti tingkah laku dapat diprediksi apabila telah diketahui sikapnya.

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap suatu yang sama mungkin saja tidak sama.

Krathwohl, Bloom dan Masria (1964) mengembangkan taksonomi ini yang berorientasi kepada perasaan atau afektif. Taksonomi ini menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku. Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori/ tingkatan yaitu; Pengenalan (receiving), pemberian respon (responding), penghargaan terhadap nilai (valuing), pengorganisasian (organization) dan pengamalan (characterization) (WS. Winkel: 150).

Tingkat Pengukuran Ranah Afektif

Menurut A.J. Nitko Jenjang Afektif sama dengan pendapat Krathwohl hanya saja uraiannya lebih terperinci pada masing-masing tingkatan. Pembagian ini bersifat hierarkhis, pengenalan tingkat yang paling rendah dan pengamalan sebagai tingkat yang paling tinggi seseorang memiliki kompetensi pengamalan jika sudah memiliki kompetensi pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai pengorganisasian.

Pengenalan/Penerimaan

Pengenalan/penerimaan mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam hal

ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. Contoh kata kerja operasional pada tingkat ini adalah : mendengarkan, menghadiri, melihat dan memperhatikan.

Pemberian Respon

Pemberian respon mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan. Dalam hal ini mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta. Contoh hasil belajar dalam tingkat ini berpartisipasi dalam kebersihan kelas, berlatih membaca al-Qur'an, dll. Kata kerja operasionalnya meliputi: mengikuti, mendiskusikan, berlatih, berpartisipasi, dan mematuhi

Penghargaan

Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Dalam hal ini mahasiswa secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Nilai ini dapat saja dipelajari dari orang lain misalnya dosen, teman atau keluarga. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang ajarkan tetapi telah tidak mampu untuk memilih baik atau buruk jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif. Kata kerja operasionalnya adalah : memilih, meyakinkan, bertindak dan mengemukakan argumentasi.

Pengorganisasian

Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai- nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain. Dalam hal ini mahasiswa menjadi committed terhadap suatu sistem nilai. Dia diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan diantara nilai- nilai tersebut. Kata kerja operasional pada tingkat pengorganisasian adalah: memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan dan membuat sistematisasi.

Pengalaman

Pengalaman (*characterization*) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik philosophy of life yang mapan. Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah: siswa memiliki kebulatan sikap untuk menjadikan surat Al-Ashr sebagai pegangan hidup dalam disiplin waktu baik di sekolah, di rumah maupun di tengah masyarakat. Kata kerja operasional pada tingkat ini adalah: menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan dan menghindari.

Tingkatan Kompetensi dan Contoh Kata Kerja Operasional

- Pengenalan: mendengarkan, menghindari, memperhatikan.
- Pemberian respon: mengikuti, mendiskusikan, berpartisipasi, mematuhi.
- Penghargaan terhadap nilai: memilih, meyakinkan, bertindak, mengemukakan argumentasi.
- Pengorganisasian: memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan, membuat sistematisasi.
- Pengalaman: menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan, menghindari.

Afektif yang harus dikembangkan oleh guru dalam proses belajar tentunya sangat tergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, namun yang pasti setiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah Afektif karena tidak dapat dilakukan setiap selesai menyajikan materi pelajaran. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama, demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.

Pengukuran afektif berguna untuk mengetahui sikap dan minat siswa ataupun untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi afektif pada setiap tingkat (level). Pada mata pelajaran tertentu, misalnya seorang siswa mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran tertentu belum tentu menyenangi mata pelajaran tersebut. Ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu: (1) Skala likert, (2) Skala pilihan ganda, (3) Skala thurstone, (4) Skala guttman, (5) Skala differential, dan (6) Pengukuran minat.

Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa menunjukkan sikap dan perilaku gemar melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, siswa menunjukkan sikap hormat pada orang tua dll. Skala likert terdiri dari dua unsur yaitu pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan ada dua bentuk yaitu pernyataan positif dan negatif, sedangkan alternatif jawaban terdiri dari: sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju.

Langkah-langkah untuk membuat skala likert untuk menilai afektif antara lain adalah: (1) pilih variabel afektif yang akan diukur, (2) buat pernyataan positif terhadap variabel yang diukur, (3) minta pertimbangan kepada beberapa orang tentang pernyataan positif dan negatif yang dirumuskan, (4) tentukan alternatif jawaban yang digunakan, (5) tentukan penskorannya dan, (6) tentukan dan hilangkan pernyataan yang tidak berfungsi dengan pernyataan lainnya.

Contoh:

Saya membaca al-Qur'an setiap selesai shalat Magrib

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. netral
- d. kurang setuju
- e. tidak setuju

Skala Pilihan Ganda

Skala ini bentuknya seperti soal bentuk pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.

Contoh:

Dalam melaksanakan shalat pardu, saya merasa:

- a. senang karena dapat berdialog dengan Allah
- b. mudah untuk melakukan konsentrasi
- c. tidak begitu sulit untuk berkonsentrasi
- d. dapat berkonsentrasi tetapi mudah terganggu
- e. sulit untuk berkonsentrasi

Skala Thurstone

Skala ini mirip dengan skala likert karena merupakan instrumen yang jawabannya menunjukkan adanya tingkatan thurstone menyarankan pernyataan yang diajukan + 10 item

Contoh :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11

Very Netral Very Favouereble Unfavouereble

Skala Guttman

Skala ini sama dengan skala yang disusun Bogardus yaitu pernyataan yang durumuskan empat atau tiga pernyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan, apabila responden setuju persyaratan 2, diduga setuju pernyataan 1, selanjutnya setuju pernyataan 3 diduga setuju pernyataan 1 dan 2 dan apabila setuju pernyataan 4 diduga setuju pernyataan 1,2 dan 3.

Contoh afektif yang indikatornya hormat pada orang tua.

1. Saya permisi kepada orang tua bila bermain ketetangga.
2. Saya permisi kepada orang tua bila pergi kemana saja.
3. Saya permisi kepada orang tua bila pergi kapan saja dan kemana saja.
4. Saya tidak pergi kemana saja tanpa permisi kepada orang tua.

Skala Diffrential

Skala ini bertujuan untuk mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi.

Dimensi yang akan diukur dalam kategori :

baik – tidak baik kuat – lemah

cepat – lambat atau aktif – pasif Contoh :

Pengukuran Minat

Untuk mengetahui/mengukur minat siswa terhadap mata pelajaran terlebih dahulu ditentukan indikatornya misalnya : kehadiran di kelas, keaktifan bertanya, tepat waktu mengumpulkan tugas, kerapian. Catatan, mengerjakan latihan, mengulan pelajaran dan mengunjungi perpustakaan dan lain-lain. Untuk mengukur minat ini lebih tepat digunakan kuesioner skala likert dengan skala lima yaitu; sangat sering, sering, netral, jarang dan tidak pernah.

Tabel

Contoh Format Penilaian Minat Siswa Terhadap Matapelajaran

No.	Pernyataan	Skala				
		SS	SR	NT	JR	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran ini.					
2.	Saya hadir setiap jam mata pelajaran.					
3.	Saya bertanya pada guru bila ada yang tidak jelas.					
4.	Saya menyerahkan tugas tepat waktu.					
5.	Saya mencatat pelajaran dengan rapi.					
6.	Saya untuk menyelesaikan latihan-latihan di rumah.					
7.	Saya mengulang pelajaran di rumah.					
8.	Saya berdiskusi dengan teman mata pelajaran ini.					
9.	Saya membaca diperpustakaan apabila ada tugas.					
10.	Saya menyelesaikan tugas sebaik mungkin.					
11.	Saya bertanya kepada guru kalau ditunjuk guru.					
12.	Saya mengerjakan latihan walaupun tidak diserahkan kepada guru.					

Jumlah

Jawaban sangat sering diberi skor 5, sering diberi skor 4, netral diberi skor 3, jarang skor 2, dan tidak pernah skor 1. Selanjutnya tehnik penskoran minat siswa terhadap mata pelajaran dengan item pernyataan 12 butir maka skor terendah 12 dan skor tertinggi 60, jika dibagi menjadi tiga kategori maka skala 12 sampai 27 termasuk minat rendah, 28 sampai 43 berminat dan 44 sampai 60 sangat berminat, maka dapat dikomfersi ke pengukuran kualitatif karena penilaian afektif dilakukan secara kualitatif, maka 12 - 27 = C, 28 - 43 = B, 44- 60 = A.

Paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk dinilai setiap mata pelajaran yaitu sikap dan minat. Sikap terhadap mata pelajaran bisa positif, netral dan negatif. Tentu diharapkan sikap siswa terhadap semua mata pelajaran positif sehingga akan muncul minat yang tinggi untuk mempelajarinya, karena minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Untuk mengukur sikap siswa tepat digunakan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan skala lima yaitu : 1 = sangat kurang, 2

= kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = amat baik. Skor untuk masing- masing sikap di atas dapat berupa angka, pada tahap akhir skor tersebut dirata-ratakan. Selanjutnya teknik penskoran minat siswa dengan item 11 butir maka skor terendah 11 dan skor tertinggi 55, jika dibagi menjadi 3 kategori maka skala 11-24 termasuk cukup, 25-38 baik, dan 39-55 amat baik, maka dapat dikonfersikan ke penelitian kualitatif 11-24 = C, 25-38 = B, dan 39-55 = A.

Untuk menilai afektif dapat juga dilakukan dengan kolokium yaitu diskusi mendalam tentang suatu topik tertentu untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Kolokium ini dilakukan untuk pelengkap portopolio. Apabila dari sekian banyak siswa ternyata tidak berminat dan bersikap baik dengan substansi mata pelajaran pendidikan agama maka guru harus mencari sebab-sebabnya, perlu dikaji dan dilihat kembali secara menyeluruh hal yang terkait dengan pelajaran mata pelajaran tersebut atau guru belum menyampaikan diawal pembelajaran indikator yang dimiliki oleh siswa, oleh karenanya guru seharusnya menyampaikan kepada siswa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sekaligus indikator-indikator yang mesti dimiliki siswa.

Instrumen Pengukuran Aspek Psikomotor pada Pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, serta Mengolah Hasilnya

Ranah psikomotorik menurut Dave's adalah: (a) imitasi, (b) manipulasi, (c) ketepatan, (d) artikulasi, dan (e) naturalisasi. Imitasi: mengamati dan menjadikan perilaku orang lain sebagai pola. Apa yang ditampilkan mungkin kualitas rendah. Contoh: menjiplak hasil karya seni. Manipulasi: mampu menunjukkan perilaku tertentu dengan mengikuti instruksi dan praktek. Contoh: membuat hasil karya sendiri setelah mengikuti pelajaran, ataupun membaca mengenai hal tersebut.

Tingkat Pengukuran Ranah Psikomotor

Ketepatan: meningkatkan metode supaya lebih tepat. Beberapa kekeliruan tampak jelas. Contoh: bekerja dan melakukan sesuatu kembali, sehingga menjadi "cukup baik." Artikulasi: mengkoordinasikan serangkaian tindakan, mencapaikeselarasan daninternal konsistensi. Contoh: memproduksi film video yang menampilkan musik, drama,

warna, suara dsb. Naturalisasi: telah memiliki tingkat performance yang tinggi sehingga menjadi alami, dalam melakukan tidak perlu berpikir banyak. Misalkan: Michael Jordan bermain basket, Nancy Lopez memukul bola golf.

Harrow (1972) menyusun tujuan psikomotor secara hierarkhis dalam lima tingkat sebagai berikut: (1) Meniru. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini diharapkan peserta didik dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya, (2) Manipulasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini menuntut peserta didik untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Tetapi diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal, (3) Ketepatan Gerakan.

Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat, (4) Artikulasi. Tujuan pembelajaran pada level ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat, dan (5) Naturalisasi. Tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Meniru

Meniru (imitation), pada pada tingkat ini mengharapakan peserta didik untuk dapat meniru suatu prilaku yang dilihatnya.

Manipulasi

Manipulasi (manipulation), pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk melakukan suatu prilaku tanpa bantuan visual, sebagaimana pada tingkat meniru. Peserta didik diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal, dan diharapkan melakukan tindakan (perilaku) yang diminta. Contoh kata kerja yang digunakan sama dengan untuk kemampuan meniru.

Ketetapan Gerakan

Ketetapan gerakan (precision), pada tingkat ini peserta didik diharapkan melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan Contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat dan akurat. Artikulasi (articulation), pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk

menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat.

Naturalisasi

Naturalisasi (naturalization) Pada tingkat ini peserta didik diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Peserta didik melakukan gerakan tersebut tanpa berfikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Tingkatan Kompetensi dan Contoh Kata Kerja Operasional

- Meniru: mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan.
- Manipulasi: mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan, (tidak melihat contoh/tidak mendengar suara).
- Ketepatan gerakan: mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan, (tepat, lancar tanpa kesalahan).
- Artikulasi: menunjukkan gerakan, akurat benar, kecepatan yang tepat, sifatnya: selaras, stabil dan sebagainya.
- Naturalisasi: gerakan spontan/otomatis, tanpa Berpikir melakukan dan urutannya.

Pengukuran ranah psikomotorik merupakan pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti: bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan mengoperasikan suatu alat.

Pengukuran ranah psikomotorik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e. kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Bentuk-bentuk teknik pengukuran pada ranah psikomotorik antara lain:

1. Daftar Cek

Pengukuran ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya - tidak). Pada pengukuran ranah psikomotorik yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah.

Berikut contoh daftar cek dalam mengukur ranah psikomotorik:

Format Penilaian Praktek Sholat
(Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama Peserta didik :

Kelas :

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Niat		
2.	Berdiri tegak		
3.	Takbiratul Ihram		
4.	Membaca Surah al-Fatihah		
5.	Rukuk dengan tumakninah		
6.	Iktidal		
7.	Sujud dua kali dengan tukmaninah		
8.	Duduk antara dua sujud		
9.	Tasyahud awal		
10.	Tasyahud akhir		
11.	Membaca shalawat bpada tasyahud akhir		
12.	Salam		
13.	Tertib		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

2. Skala Rentang

Pengukuran ranah psikomotorik yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Penilaian sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu penilai agar faktor subjektivitas dapat diperkecil dan hasil penilaian lebih akurat. Berikut contoh skala rentang:

Format Penilaian Praktek Sholat (Menggunakan Skala Rentang)

Nama Peserta didik :

Kelas :

No.Aspek Yang Dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
1. Niat				
2. Berdiri tegak				
3. Takbiratul Ihram				
4. Membaca Surah al-Fatihah				
5. Rukuk dengan tumakninah				
6. Iktidal				
7. Sujud dua kali dengan tukmaninah				
8. Duduk antara dua sujud				
9. Tasyahud awal				
10. Tasyahud akhir				
11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir				
12. Salam				
13. Tertib				
Jumlah				
Skor Maksimum	52			

Kriteria Penskoran: semakin baik penampilan peserta didik semakin tinggi skor yang diperoleh.

Bab IV

Perangkat Pembelajaran

Handout Mata Kuliah
Tugas Reguler
Tugas Akhir
Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester

Handout Mata Kuliah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

HANDOUT

Identitas Mata Kuliah :

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

Deskripsi Mata Kuliah :

Mata kuliah Penilaian Pembelajaran PPKn ini mempelajari: (1) konsep hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKn; (2) konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013, (3) merencanakan/menyusun (*create*) instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn, mengolah hasilnya, dan (4) mengambil keputusan pada pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran PPKn.

Pada bagian akhir, mahasiswa menyusun tugas akhir (TA) berupa contoh paket instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn yang dikonsultasikan melalui kegiatan klinik mandiri/individual. Perkuliahan dilakukan dengan moda daring (online) melalui Google Classroom (GC), *WhatsApp Group (WAG)*, *google classroom*, diskusi dan tugas-tugas. Evaluasi dilakukan dengan cara tertulis, dokumentasi terhadap keterlibatan/aktivitas saat perkuliahan, dan hasil TA.

Kegiatan Pembelajaran :

Perkuliahan Ke	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Strategi Perkuliahan	Keterangan
1	Pengantar	Tanya Jawab-Zoom Meeting	Tugas 1
2	Konsep hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKN.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi-Zoom Meeting	Tugas 2
3	Konsep hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKN.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi	Tugas 3
4	Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis high order thinking skills (HOTS).	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi-Zoom Meeting	Tugas 4
5	Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis high order thinking skills (HOTS) dan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK).	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi	Tugas 5
6	Instrumen pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi-Zoom Meeting	Tugas 6
7	Instrumen pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi	Tugas 7
8	Ujian Tengah Semester (UTS)	Tes Tertulis-Open Book	
9	Instrumen pengukuran aspek afektif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi-Zoom Meeting	Tugas 8
10	Instrumen pengukuran aspek afektif pada	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, &	Tugas 9

	pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Presentasi	
11	Instrumen pengukuran aspek psikomotor pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi- Zoom Meeting	Tugas 10
12	Instrumen pengukuran aspek psikomotor pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.	Tugas Kelas-Menjawab Soal, Tanya Jawab, & Presentasi	Tugas 11
13-15	Klinik TA tentang contoh paket instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn.	Presentasi TA- Zoom Meeting	TA
16	Ujian Akhir Semester (UAS)	Tes Tertulis-Open Book	

Referensi :

- Adkin DC. (1974), *Test Construction, Development and Interpretation of Achievement Tests*, Colombus, Ohio, Charls E. Merril Publishing Co.
- Biggs John, (2003), *Teaching for Quality learning at University*, Berkshire, McGraw-Hill Education, The Society for Research into Higler Education & Open University Press.
- Bloom BS., et.al (1956), *Taxonomy of Education Objectives : The classification of Educational Goals (Handbook I : Cognitive domain)* Ann Arbor, Michigan: Longmans.
- Krathwohl, D.R.et al (1964), *Taxonomy of Educational Objketives; The classification of Educational goals (handbook II: Affective Domain)* Ann Arbor, Michigan: Longmans.
- Harrow AJ, (1971), *A Taxonomy of the Psychomotor Domain, a guide for developing behavior objektives*, New York, David McKay Co. London: Longmans.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standarpenilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

KETENTUAN PERKULIAHAN

1. Mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan secara daring (online) minimal 75% dari perkuliahan maksimum (16 X Pertemuan). Mahasiswa diperbolehkan terlambat, maksimum 10 menit dari waktu perkuliahan.
2. Evaluasi perkuliahan didasarkan pada:
 - U1: Tugas & Aktivitas Perkuliahan : 20%
 - U2: Ujian Tengah Semester : 30%
 - U3: Ujian Akhir Semester & Tugas Akhir : 50%
 - Total Skor daru U1, U2 & U3 dibagi 100

Kriteria Penilaian :

80-100	: A
72-79	: B+
65-71	: B
60-64	: C+
56-59	: C
50-55	: D+
46-49	: D
0-45	: E

3. Selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan refrensi perkuliahan, presentasi individu & kelompok, menyelesaikan tugas mingguan, menentukan isi tugas akhir, dan menjawab ujian tertulis.
4. **Sangat tidak dibenarkan membuat tugas dan menyelesaikan ujian yang isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya. Jika ditemukan hal itu, maka seluruh tugas maupun ujian tidak akan dikoreksi.**
5. Untuk menyimpan dokumen tugas dan kepentingan komunikasi antarmahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, maka setiap mahasiswa sangat dianjurkan memiliki:
 - a. **WA**, untuk komunikasi dengan informasi pendek dan bersifat keperluan cepat.
 - b. **Zoom Meeting**, untuk pembahasan materi perkuliahan.
 - c. **Email**, untuk komunikasi konsultasi perkuliahan atas hal-hal yang bersifat krusial dan perlu deskripsi secara luas.
6. **Pola komunikasi perkuliahan**, sebagai berikut:
 - **WA**: untuk menyampaikan informasi regular maupun insidental selama proses perkuliahan.
 - **Google Classroom**: untuk kegiatan inti perkuliahan, meliputi: (1) informasi dan pengiriman hasil tugas, (2) informasi dan pengiriman hasil UTS & UAS.
 - **Zoom Meeting**, untuk pembahasan materi perkuliahan sebanyak 9 kali dalam satu semester, yakni perkuliahan ke 1, 2, 4, 6, 9, 11, 13, 14, dan 15.
 - **Sistem Perkuliahan Daring (SPADA)**: dalam proses penyelesaian yang rencananya digunakan untuk kegiatan perkuliahan secara keseluruhan. Jika rancangan SPADA dapat segera diselesaikan, maka proses perkuliahan akan dipindahkan dari GC ke SPADA.
7. Semoga berhasil dan terima kasih.

Tugas Reguler



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 1

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah Tugas 1 dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 1-Nama Mata Kuliah_NIM_Kelas (contoh: Tugas 1-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B018029_5 Pagi A.**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**

B. Isi Tugas

1. Bacalah dan pahami secara komprehensif isi handout mata kuliah yang telah diupload di GC.
2. Setelah melakukan nomor 1, apa yg anda inginkan (pelajari secara mendalam) selama mengikuti mata kuliah ini.
3. Apa yang akan anda lakukan untuk memperoleh keinginan anda dari nomor 2.
4. Sebutkanlah apa saja yg menjadi kekuatan dan kelemahan anda miliki terkait dengan upaya yang anda lakukan di nomor 3.

Terima kasih semoga berhasil.

Mataram, 23 Agustus 2020
Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 2

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 2 (Dua)

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah Tugas 2 dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 2-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 2-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Bacalah dan pahami secara komprehensif tentang: **Konsep hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKN, dari berbagai sumber referensi yang anda miliki.**
2. Setelah melakukan nomor 1, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan (bukan sekedar menuliskan artinya), konsep pengukuran, penilaian, asesmen, dan evaluasi.
 - b. Jelaskan (bukan sekedar menuliskan artinya) fungsi/peran pengukuran, penilaian, asesmen, dan evaluasi pada pembelajaran secara keseluruhan.
 - c. Jelaskan secara komprehensif keterkaitan antara pengukuran, penilaian, asesmen, dan evaluasi pada pembelajaran secara keseluruhan.
 - d. Buatlah peta konsep yang menunjukkan keterkaitan antara konsep pengukuran, penilaian, asesmen, dan evaluasi pada pembelajaran secara keseluruhan. Setelah itu, jelaskan peta konsep yang telah anda susun.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 31 Agustus 2020
Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 3

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah Tugas 3 dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 3-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 3-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Anda telah menyelesaikan Tugas 2 dengan menjawab beberapa pertanyaan konseptual tentang **hakekat evaluasi (pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi) pembelajaran PPKN, dari berbagai sumber referensi yang anda miliki.**
2. Berdasarkan pengalaman tugas sebelumnya, sebagaimana pertanyaan nomor 1 di atas, berikanlah contoh riil dalam pembelajaran PPKN tentang:
 - a. Apa yang dimaksud dengan pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi pada Pembelajaran PPKN?
 - b. Berikanlah contoh riil yang menunjukkan adanya proses pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi pada Pembelajaran PPKN?
 - c. Jelaskan secara integratif (terpadu) hasil yang diperoleh dari proses pengukuran, penilaian, asesmen dan evaluasi pada Pembelajaran PPKN?
 - d. Jelaskan secara komprehensif, bedanya hasil belajar (*learning outcomes*) dengan prestasi belajar (*learning achievement*).

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 4 September 2020
Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 4

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah Tugas 4 dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 4-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 4-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Pelajarilah secara seksama konsep tentang Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *high order thinking skills* (HOTS). Gunakan berbagai referensi untuk memahami konsep tersebut.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013. Untuk menguatkan argumentasi anda, silahkan sertakan pula ilustrasi, contoh, maupun peta konsep atas jawaban pertanyaan ini.
 - b. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep *high order thinking skills* (HOTS). Untuk menguatkan argumentasi anda, silahkan sertakan pula ilustrasi, contoh, maupun peta konsep atas jawaban pertanyaan ini.
 - c. Jelaskan secara komprehensif Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *high order thinking skills* (HOTS). Mengapa konsep ini penting dipelajari calon guru PPKn? Apa manfaat yang dapat diperoleh siswa dan guru setelah mempelajari konsep tersebut.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 13 September 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 5

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn
Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)
SKS : 3 (Tiga)
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : FKIP Universitas Mataram
Semester : Gasal 2020/2021
Waktu Kuliah & Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah Tugas 5 dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 5-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 5-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**

- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Pelajarilah kembali secara seksama Tugas 4 tentang Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *high order thinking skills (HOTS)* dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)*. Gunakan berbagai referensi untuk memahami konsep tersebut.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan secara komprehensif tentang Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *high order thinking skills (HOTS)*. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.
 - b. Jelaskan secara komprehensif tentang Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)*. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.
 - c. Jelaskan secara komprehensif Konsep evaluasi pada kerangka Kurikulum PPKN 2013 yang berbasis *high order thinking skills (HOTS)* dan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK)*. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 19 September 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 6

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 6** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 6-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 6-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi,**

mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.

B. Isi Tugas

1. Pelajarilah secara seksama tentang konsep instrumen pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, molah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep instrumen pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.
 - b. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep molah hasil pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 26 September 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 7

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 7** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 7-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 7-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Sebagaimana **Tugas 5**, pilihlah salah satu kelas di SLTP atau SLTA untuk mata pelajaran PPKn, kemudian anda memilih salah satu Kompetensi Dasar. Pelajarilah kembali secara seksama **Tugas 6** tentang konsep instrumen pengukuran aspek kognitif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah pertanyaan berikut:
 - a. Susunlah kisi-kisi instrumen untuk satu jenis tes dan satu jenis non tes.
 - b. Buatlah data ilustratif (tidak nyata) atas hasil ujicoba kedua instrument tersebut (2.a) dengan jumlah siswa adalah 20 orang. Kemudian, olahlah data tersebut berdasarkan rumus (perhitungan) yang anda gunakan.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 3 Oktober 2020
Pembina Mata Kuliah,
Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 8

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 8** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 8-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 8-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Pelajarilah secara seksama tentang konsep instrumen pengukuran aspek afektif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep instrumen pengukuran aspek afektif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.
 - b. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep mengolah hasil pengukuran aspek afektif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 16 Oktober 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 9

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 9** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 9-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 9-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Sebagaimana **Tugas 5**, pilihlah salah satu kelas di SLTP atau SLTA untuk mata pelajaran PPKn, kemudian anda memilih salah satu Kompetensi Dasar. Pelajarilah kembali secara seksama **Tugas 8** tentang konsep instrumen pengukuran aspek afektif pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah pertanyaan berikut:
 - a. Susunlah kisi-kisi instrumen untuk pengukuran aspek afektif.
 - b. Buatlah data ilustratif (tidak nyata) atas hasil ujicoba instrument tersebut (2.a) dengan jumlah siswa adalah 20 orang. Kemudian, lakukan pengolahan data tersebut berdasarkan rumus (perhitungan) yang anda gunakan.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 23 Oktober 2020
Pembina Mata Kuliah,
Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 10

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 10** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 10-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 10-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Pelajarilah secara seksama tentang konsep instrumen pengukuran **aspek psikomotor** pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mololah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah beberapa pertanyaan berikut:
 - a. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep instrumen pengukuran **aspek psikomotor** pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.
 - b. Jelaskan secara komprehensif tentang konsep mololah hasil pengukuran **aspek psikomotor** pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA. Tambahkan ilustrasi contoh dan/atau peta konsep dalam menjelaskan bagian ini.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 31 Oktober 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas 11

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas 11** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas 11-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas 11-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**
- **Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

1. Sebagaimana **Tugas 5**, pilihlah salah satu kelas di SLTP atau SLTA untuk mata pelajaran PPKn, kemudian anda memilih salah satu Kompetensi Dasar. Pelajarilah kembali secara seksama **Tugas 10** tentang konsep instrumen pengukuran aspek psikomotor pada pembelajaran PPKn di SLTP & SLTA, mengolah hasilnya.
2. Berdasarkan nomor 1 di atas, maka jawablah pertanyaan berikut:
 - a. Susunlah kisi-kisi instrumen untuk pengukuran aspek psikomotor.
 - b. Buatlah data ilustratif (tidak nyata) atas hasil ujicoba instrument tersebut (2.a) dengan jumlah siswa adalah 20 orang. Kemudian, lakukan pengolahan data tersebut berdasarkan rumus (perhitungan) yang anda gunakan.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 7 November 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto

Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

Tugas Akhir

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu Kuliah

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Ketentuan:

- Buatlah tugas secara individu dan diketik pada kertas HVS A4, tanpa cover, pada bagian tengah atas tuliskah **Tugas Akhir** dan kanan atas tuliskah Nama, NIM, No. WA.
- Hasil Tugas **hanya** diupload di google classroom (GC). Batas akhir upload adalah 1 hari setelah hari perkuliahan sesuai dengan waktu perkuliahan tersebut. **Contoh**, jika kuliah hari Senin pukul 07.00-09.30 wita, maka batas akhir upload dokumen adalah adalah hari Selasa pukul 09.30 wita.
- **File tugas ditulis dengan format pdf: Tugas Akhir-Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: Tugas Akhir-P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A).**

- Jika anda terlambat mengirimkan tugas dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka **maka seluruh tugas tidak akan dikoreksi.**
- **Semua mahasiswa wajib menyiapkan diri untuk presentasi. Jika selama 3 kali (perkuliahan) ada mahasiswa yang ditunjuk untuk presentasi, mengatakan tidak siap, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dari GC.**

B. Isi Tugas

- Pilihlah salah satu kelas/semester di SLTP atau SLTA untuk Mata pelajaran PPKN. Kemudian, pilihlah salah satu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah tersedia di Kurikulum Mata Pelajaran PPKn tahun 2013. Setelah itu, susunlah paket instrumen pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pembelajaran PPKn.
- Tugas ini akan dipresentasikan pada Perkuliahan Ke 13-15. Siapkan diri anda untuk presentasi.

Terima kasih dan semoga berhasil. Amin.

Mataram, 7 November 2020

Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto

Ujian Tengah Semester



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

UJIAN TENGAH SEMESTER

Senin, 12 Oktober 2020

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu UTS

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Petunjuk:

1. Baca secara hati-hati dan cermat seluruh perintah soal. Jawablah sesuai dengan apa yang ditanyakan dan jangan menjawab terhadap sesuatu yang tidak ditanyakan.
2. Jawaban diketik atau ditulis di kertas HVS A4, di bagian kanan atas ditulis Nama, NIM, Kelas dan No. WA; pada bagian tengah atas ditulis UJIAN TENGAH SEMESTER dan Hari/Tanggal UTS.
3. File tugas ditulis dengan format pdf: UTS_Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: UTS_P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A) dan file jawaban di-upload di google classroom.

4. Jika anda terlambat mengirimkan lembar jawaban dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka seluruh jawaban tidak akan dikoreksi.
5. Skor maksimum jika seluruh jawaban benar adalah 100. Bobot UTS untuk penilaian akhir mata kuliah ini adalah 30%.

B. Soal-Soal

1. Berdasarkan argumentasi anda, jelaskan hakekat evaluasi, pengukuran, penilaian, dan asesmen. Setelah itu, buatlah peta konsep dan deskripsi atas hubungan antar seluruh konsep tersebut. (Skor Maksimum 20)
2. Berdasarkan argumentasi anda, maka:
 - a. Jelaskan hakekat *high order thinking skills* (HOTS) pada mata pelajaran PPKn menurut Kurikulum 2013.
 - b. Di Kelas VII SMP pada mata pelajaran tersebut terdapat KD 3.1: Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara, maka susunlah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang berorientasi HOTS (C4 & C5, menurut taksonomi Anderson dan Krathwohl).
 - c. Berdasarkan IPK pada 2.b, maka susunlah masing-masing 1 instrumen tes aspek kognitif uraian bebas.
(Skor Maksimum 40)
3. Berdasarkan argumentasi anda, maka:
 - a. Jelaskan hakekat pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran PPKn menurut Kurikulum 2013.
 - b. Di Kelas VII SMP pada mata pelajaran tersebut terdapat KD 3.1: Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara, maka susunlah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang berorientasi pendekatan saintifik dan TPACK.
 - c. Berdasarkan IPK pada 3.b, maka susunlah sintak pembelajarannya.
(Skor Maksimum 40)

Terima kasih semoga berhasil.

Mataram, 11 Oktober 2020
Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto

Ujian Tengah Semester



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax 634918 Mataram 83125

UJIAN AKHIR SEMESTER

Senin, 7 Desember 2020

Mata Kuliah : Penilaian Pembelajaran PPKn

Semester/Kelas: 5 (Pagi-A, Pagi-B, Sore-A)

SKS : 3 (Tiga)

Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS

Fakultas : FKIP Universitas Mataram

Semester : Gasal 2020/2021

Waktu UTS

& Dosen :

No.	Waktu (Wita)	Kelas	Ruang	Dosen
1	Senin: 07.00-09.30	5 Pagi-A	Online	Edy Herianto
2	Senin: 09.30-12.00	5 Pagi-B		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina
3	Jum'at: 14.50-17.10	5 Sore-A		Edy Herianto, Basyariah, Fitriah Artina

A. Petunjuk:

1. Baca secara hati-hati dan cermat seluruh perintah soal. Jawablah sesuai dengan apa yang ditanyakan dan jangan menjawab terhadap sesuatu yang tidak ditanyakan.
2. Jawaban diketik atau ditulis di kertas HVS A4, di bagian kanan atas ditulis Nama, NIM, Kelas dan No. WA; pada bagian tengah atas ditulis UJIAN AKHIR SEMESTER dan Hari/Tanggal UAS.
3. File tugas ditulis dengan format pdf: UAS_Nama Mata Kuliah_Nama Mahasiswa_NIM_Kelas (contoh: UAS_P2PPKn_Nyoman Dana_E1B017029_5 Pagi A) dan file jawaban di-upload di google classroom.

4. Jika anda terlambat mengirimkan lembar jawaban dan/atau isinya sama antarmahasiswa satu dengan lainnya, maka maka seluruh jawaban tidak akan dikoreksi.
5. Skor maksimum jika seluruh jawaban benar adalah 100. Bobot UAS untuk penilaian akhir mata kuliah ini adalah 50%.

B. Soal-Soal

1. Berdasarkan argumentasi anda, jelaskan hakekat pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Skor Maksimum 20)
2. Berdasarkan argumentasi anda, maka:
 - a. Di Kelas VII SMP pada mata pelajaran tersebut terdapat **KD 3.1: Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara**, maka susunlah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang berorientasi HOTS (C4 & C5, menurut taksonomi Anderson dan Krathwohl).
 - b. Berdasarkan IPK pada 2.a, maka susunlah masing-masing 1 instrumen tes aspek kognitif uraian bebas.
(Skor Maksimum 40)
3. Berdasarkan argumentasi anda, maka:
 - a. Di Kelas VII SMP pada mata pelajaran tersebut terdapat **KD 3.1: Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara**, maka susunlah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang berorientasi pendekatan saintifik dan TPACK.
 - a. Berdasarkan IPK pada 3.a, maka susunlah masing-masing 1 instrumen tes aspek afektif dan psikomotor.
(Skor Maksimum 40)

Terima kasih semoga berhasil.

Mataram, 5 Desember 2020
Pembina Mata Kuliah,

Edy Herianto

Pustaka Rujukan

Alwasilah, et al. (1996). Glossary of educational Assessment Term. Jakarta: Ministry of Education and Culture.

Sudijono,A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Arikunto, S & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Baldwin,A.L. 1967. *Theories of Child Development*, New York: John Wiley.
Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990

Calongesi, J.S. 1995. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung : ITB

Carin, Arthur A. and Robert Bruce Sund, (1964), *Teaching Science Through Discovery*, Michigan: C. E. Merrill Books.

Departemen Pendidikan, *Model Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 1995

DjemariMardapidkk, *Pengembangan Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2004

Gronlund, N.E., (1998), *Assessment of Student Achievement*, 6th ed., Boston: Allyn and Bacon.

<https://www.kompasiana.com/eltriaanita/5a9434f2bde57570d22ad7f2/pen-tingnya-evaluasi-pembelajaran-dalam-pendidikan>

Jones, G.A. & Thornton, C.A., (1993), "Vygotsky Revisited: Nurturing Young Children's Understanding of Number", in *Focus on Learning Problems in Mathematics*, Vol. 15, Pages 18–28.

- Kemendikbud (2013), "Dokumen Kurikulum 2013", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud (2013a), "Konsep Pendidikan Saintifik Sejarah", Presentasi dalam bentuk PowerPoint, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Kemendikbud.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Lehmann, H. (1990). *The Systems Approach to Education*. Special Presentation Conveyed in The International Seminar on Educational Innovation and Technology Manila. Innotech Publications-Vol 20 No. 05.
- M. Chatib Thoha, MA, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi, Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Marzano, R.J., *et al.*, (1994), *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Five dimensions of Learning Model*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mueller, J. (2006). "Authentic Assessment", North Central College. <http://jonatan.muller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm>
- Nasution, S., (2007) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. dan Wikandari P.R., (2000) *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang: Standar Penilaian Pendidikan.
Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013: Tentang Implementasi Kurikulum.
- Siddik, Dja'far, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Sintawati, M. & Indriani, F. Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019.
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : Macmillan College Publishing Company
- Stiggins, R.J., (1994), *Student-Centered Classroom Assessment*, New York: Macmillan College Publishing Company.
- Sulipan, (2013), "Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013", <http://sulipan.wordpress.com/2013/07/30/>
- SumiatidanAsra, M., (2009), *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- Tayibnapi, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taylor, L., (1993), "Vygotskian Influences in Mathematics Education, with Particular Reference to Attitude Development", in *Focus on Learning Problems in Mathematics*, Vol. 15, Pages 3–17.
- Zainul & Nasution. (2001). *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.



NC-1999

Penerbit
Yayasan Nusatenggara Centre Mataram
Jl. Pariwisata No. 11 Mataram NTB

ISBN 978-602-0756-53-0 (PDF)



9 786020 756530